

BAB II

DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. *Timeliness of Financial Report Submission*

Syahputri & Kananto (2020) menyatakan bahwa *timeliness of financial report submission* merupakan salah satu faktor penting dalam menyampaikan informasi penting dalam laporan keuangan, dimana laporan keuangan dapat berguna apabila informasi didalamnya disampaikan dengan tepat waktu. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2016 tentang Laporan Bursa Efek pasal 8 ayat 2 menyatakan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat sembilan puluh hari sejak tanggal akhir tahun buku. Laporan keuangan tahunan yang dimaksudkan adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan disertai pendapat dari akuntan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa *timeliness of financial report submission* adalah salah satu faktor penting dalam penyampaian informasi dalam laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut dapat dikatakan tepat waktu apabila diserahkan kepada OJK 90 hari sejak tanggal akhir tahun buku.

Ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan pada penelitian ini akan diukur menggunakan variabel *dummy*. Kode 0 untuk perusahaan yang dikenakan teguran I oleh BEI dan Kode 1 untuk perusahaan yang tidak dikenakan teguran oleh BEI.

2.2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Prosedur Audit

Pandemi Covid-19 telah melanda Indonesia sejak awal tahun 2019 dan menyebabkan beberapa perubahan dalam masyarakat sehingga masyarakat diwajibkan untuk melakukan *social distancing*. Adanya *social distancing* ini kemudian disusul dengan peraturan pemerintah untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSSB) dan kemudian memunculkan istilah *work from home* yang menuntut masyarakat untuk tetap bekerja dari rumah dan dibatasi untuk tidak ke kantor. Kondisi *work from home* ini menuntut perusahaan dan karyawan untuk memanfaatkan teknologi agar tetap dapat menyelesaikan pekerjaannya. Kebijakan ini tentu berdampak pada pelaksanaan prosedur audit yang sebelumnya dilakukan secara tradisional kemudian bergeser menjadi secara virtual (Pertiwi *et al.*, 2022).

Perubahan pelaksanaan prosedur audit ini berdampak pada lamanya proses audit. Sebagai contoh, sebelumnya auditor dapat melakukan observasi, namun sejak adanya pandemi maka kegiatan perjalanan menjadi terbatas sehingga auditor tidak dapat melakukan observasi secara langsung dan harus menggunakan alternatif berupa *video conference* atau *video call*. Tidak hanya kegiatan observasi yang mengalami pergeseran, kegiatan pengumpulan dokumen pun juga memiliki

keterbatasan, sebelumnya auditor dapat mengunjungi langsung lokasi klien dan meminta dokumen pendukung yang diperlukan, namun dikarenakan masa pandemi maka auditor hanya bisa meminta *softfile* dokumen pendukung kepada klien via email dan menunggu client menyiapkan dokumen pendukung yang diminta.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan prosedur audit secara virtual inilah yang menyebabkan semakin panjangnya waktu audit. Disisi lain, tidak hanya auditor yang harus beradaptasi dengan perubahan pelaksanaan prosedur audit ini, namun klien pun harus beradaptasi karena masih terdapat klien yang memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan teknologi dan akhirnya berdampak pada panjangnya waktu audit yang secara tidak langsung juga berdampak pada penyerahan laporan keuangan kepada BEI dan OJK (Pertiwi *et al.*, 2022).

2.3. Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan menurut Suwito & Herawaty (2005), ukuran perusahaan adalah standar pengukuran dimana perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecilnya dan dibagi dalam 3 tingkatan yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Menurut Fortuna & Syofyan (2020) definisi ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dihitung dari total aset per tahun perusahaan tersebut. Sementara menurut Undang-Undang Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan dapat dikelompokkan menjadi :

1. Usaha Mikro, dengan jumlah *net worth* (diluar tanah dan bangunan tempat usaha) maksimal Rp50.000.000.
2. Usaha kecil, dengan jumlah *net worth* (diluar tanah dan bangunan tempat usaha) lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000.
3. Usaha Menengah, dengan jumlah *net worth* (diluar tanah dan bangunan tempat usaha) lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000.
4. Usaha Besar, dengan jumlah *net worth* (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) lebih dari Rp10.000.000.000.

Tabel 2. 1. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

	Kekayaan Bersih
Usaha Mikro	$\leq$ Rp50.000.000
Usaha Kecil	Rp50.000.001 - Rp500.000.000
Usaha Menengah	Rp500.000.001 - Rp10.000.000.000
Usaha Besar	$>$ Rp10.000.000.000

Sumber : Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Dari ketiga penjelasan mengenai ukuran perusahaan dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran dimana perusahaan dapat dikategorikan besar kecilnya dan terbagi menjadi 4 tingkatan yaitu perusahaan mikro, kecil, menengah, dan besar.

Ukuran perusahaan dapat diwakilkan oleh nilai total aset perusahaan yang melambangkan jumlah kekayaan perusahaan sejak perusahaan berdiri pertama kali. Sehingga ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan logaritma natural dari total aset, hal ini dilakukan karena nilai total aset setiap perusahaan sampel berbeda dan dapat menghasilkan perbedaan nilai yang signifikan. Menurut Rahayu (2021), rumus untuk menghitung ukuran perusahaan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

2.4. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* dapat dihitung dengan cara nilai buku total utang dibagi dengan total aktiva (Makiwan, 2018). Sementara definisi *leverage* menurut Utama (2018) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang.

Dari kedua definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar pembelanjaan perusahaan dibiayai dengan utang dan dapat dihitung dengan cara membagi nilai buku total utang dengan total asetnya.

Leverage pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang menunjukkan total utang jangka panjang

perusahaan terhadap total asetnya. Menurut Makiwan (2018), rumus DAR secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = (\text{Total Utang} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

2.5. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah besarnya hak publik terhadap suatu perusahaan yang dapat diketahui dari nilai persentase kepemilikan saham yang pemiliknya adalah masyarakat (Mualimah *et al.*, 2015). Sementara definisi kepemilikan publik menurut Metta & Effriyanti (2020), adalah besarnya saham perusahaan publik yang dimiliki masyarakat umum (bukan institusi). Kepemilikan publik atas suatu saham perusahaan tidak termasuk saham milik pendiri ataupun saham bonus, melainkan saham yang berasal dari penjualan saham setelah perusahaan melaksanakan IPO.

Dapat disimpulkan dari kedua definisi diatas bahwa kepemilikan publik adalah saham yang pemiliknya adalah masyarakat umum (bukan institusi) dan dapat dihitung dari persentase kepemilikan saham dimana saham yang dimaksud adalah saham yang diperjualbelikan oleh perusahaan setelah melakukan IPO dan bukan saham milik pendiri ataupun saham bonus.

Menurut Rahayu (2021), Kepemilikan Publik dapat diukur dengan menggunakan besarnya persentase kepemilikan publik yang dapat diperoleh melalui laporan keuangan tahunan periode 2016-2021.

2.6. Afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 menyebutkan bahwa kantor akuntan publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini. Sementara PMK Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik menyebutkan bahwa Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya.

Afiliasi kantor akuntan publik dapat dibagi menjadi 2 yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* atau dapat disebut KAP *non-Big Four*. Di Indonesia sendiri telah terdapat beberapa kantor akuntan publik yang besar dan memiliki reputasi bagus dan termasuk KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*, contohnya Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan yang merupakan afiliasi dari KAP PricewaterhouseCoopers (PWC), KAP Purwantono, Sungkoro, & Surja yang berafiliasi dengan KAP Ernst & Young, KAP Imelda & Rekan yang berafiliasi dengan KAP Deloitte Touche Tohmatsu, dan KAP Sidharta Widjaja & Rekan yang berafiliasi dengan KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

Afiliasi KAP dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* akan diberi kode 0, dan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* (*non-Big Four*) akan diberi kode 1 (Sunarto *et al.*, 2021) .

2.7. *Signalling Theory*

Menurut Rankin *et al.* (2018), Teori *Signalling* menyatakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya melalui pengungkapan laporan keuangan. Untuk memaksimalkan nilainya, perusahaan harus mengungkapkan seluruh informasi keuangannya. Teori *signalling* menyatakan bahwa informasi penting yang perusahaan dipublikasikan kepada pihak luar akan mempengaruhi keputusan investasi masyarakat. Informasi yang dipublikasikan merupakan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi baik itu sinyal buruk maupun sinyal baik.

Teori sinyal berhubungan dengan *timeliness of financial report submission* atau ketepatan waktu publikasi laporan keuangan audit, apabila laporan keuangan tidak dipublikasikan tepat waktu maka akan membuat nilai informasi dalam laporan keuangan tersebut menjadi berkurang. Semakin lama laporan keuangan audit dipublikasikan kepada publik maka semakin berkurang pula nilai informasi yang diberikan.

2.8. **Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah menguji tentang *timeliness of financial report submission*. Dalam penelitian ini, peneliti memilih enam penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai referensi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan satu pengukuran yang sama untuk variabel dependen yaitu *timeliness of financial report submission* atau ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, tetapi berbeda pada variabel independennya. Pada penelitian

terdahulu, terdapat beberapa faktor yang dijadikan sebagai variabel independen, mulai dari Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Opini Auditor, Auditor Internal, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik, Prediksi Kebangkrutan, Konvergensi IFRS, Komisaris Independen, hingga Komite Audit.

Penelitian pertama dilakukan oleh Supartini *et al.* (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. Penelitian ini mengambil variabel dependen berupa ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan variabel independennya adalah likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik. Sampel yang digunakan sebanyak 31 dan diuji dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, sementara variabel kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Sunarto *et al.* (2021) dengan judul *Profitability, Liquidity, Size, Reputation of Public Accounting and Timeliness Reporting Financial Statement : An Analysis of Manufacturing Company Overview In Indonesia*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Timeliness Reporting Financial Statement*, sementara variabel independennya adalah *Profitability, Liquidity, Size, dan Reputation of Public Accounting*. Jumlah

sampelnya sebanyak 568 perusahaan dan diuji dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *profitability* dan *reputation of public accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap *timeliness reporting financial statement*, sementara *liquidity* dan *company size* tidak berpengaruh terhadap *timeliness reporting financial statement*.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Rahayu (2021) yang mengambil judul *The Effect of Company Size, Company Age, Auditor's Opinion, and Public Ownership on the Timeliness of Submitting Financial Statements (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the IDX For the Period 2011 - 2015)*. Sampel penelitiannya sebanyak 23 perusahaan pertambangan dan diuji dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Variabel dependennya berupa *Timeliness of Submitting Financial Statements* dan variabel independen berupa *Company Size, Company Age, Auditor's Opinion, dan Public Ownership*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *company size* berpengaruh positif signifikan terhadap *timeliness of submitting financial statements*, sementara *company age* dan *auditor's opinion* tidak berpengaruh terhadap *timeliness of submitting financial statements*, dan variabel *public ownership* berpengaruh negatif terhadap *timeliness of submitting financial statements*.

Penelitian keempat adalah penelitian yang dilakukan Rahma *et al.* (2019) dengan judul penelitian *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur*. Jumlah sampelnya sebanyak 65 perusahaan dan diuji dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Variabel dependen pada penelitian

ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan variabel independennya adalah struktur modal, profitabilitas, dan *size* perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara *size* perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian kelima adalah penelitian Handayani *et al.* (2021) berjudul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 26 perusahaan dan diuji menggunakan analisis regresi logistik. Variabel dependennya adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan variabel independennya berupa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian keenam adalah penelitian Rahmatia *et al.* (2020) berjudul Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dan diuji menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel dependennya adalah ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan dan variabel independennya berupa *good corporate governance* yang terdiri dari komisisaris independen, reputasi KAP, opini audit, dan komite audit. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa komisisaris independen dan komite audit tidak

berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan, sementara reputasi KAP dan opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Tabel 2. 2. Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Supartini <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan.	Dependen : Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. Independen: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Publik. Alat : Analisis Regresi Logistik.	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, sementara variabel kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
2.	Sunarto <i>et al.</i> (2021)	<i>Profitability, Liquidity, Size, Reputation of Public Accounting and Timeliness Reporting Financial Statement : An Analysis of Manufacturing Company Overview In Indonesia.</i>	Dependen : <i>Timeliness Reporting Financial Statement.</i> Independen : <i>Profitability, Liquidity, Size, Reputation of Public Accounting</i> Alat : Analisis Regresi Logistik.	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa <i>profitability</i> dan <i>reputation of public accounting</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>timeliness reporting financial statement</i> , sementara <i>liquidity</i> dan <i>company size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>timeliness reporting financial statement</i> .
3.	Rahayu (2021)	<i>The Effect of Company Size, Company Age, Auditor's Opinion, and Public Ownership on the Timeliness of Submitting Financial Statements (Empirical Study on Manufacturing</i>	Dependen : <i>Timeliness of Submitting Financial Statements.</i> Independen : <i>Company Size, Company Age, Auditor's Opinion, and Public Ownership.</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>company size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>timeliness of submitting financial statements</i> , sementara <i>company age</i> dan <i>auditor's opinion</i> tidak berpengaruh terhadap <i>timeliness of submitting financial statements</i> , dan variabel <i>public ownership</i>

		<i>Companies Listed on the IDX For the Period 2011 - 2015).</i>	Alat : Analisis Regresi Logistik.	berpengaruh negatif terhadap <i>timeliness of submitting financial statements</i> .
4.	Rahma <i>et al.</i> (2019)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur.	Dependen : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Independen : Struktur Modal, Profitabilitas, dan Size Perusahaan. Alat : Analisis Regresi Logistik.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara <i>size</i> perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5.	Handayani <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.	Dependen : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Independen : Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan <i>Leverage</i>. Alat : Analisis Regresi Logistik	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6.	Rahmatia <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan.	Dependen : Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan Independen : <i>good corporate governance</i> yang terdiri dari komisaris independen, reputasi KAP, opini audit, dan komite audit. Alat : Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan, sementara reputasi KAP dan opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Sumber: Penelitian terdahulu

2.9. Pengembangan Hipotesis

2.9.1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness of financial report submission*

Menurut Suwito & Herawaty (2005), ukuran perusahaan adalah standar pengukuran dimana perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecilnya dan dibagi dalam 3 tingkatan yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar ataupun yang kecil akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengatasi risiko, baik itu risiko dari dalam maupun dari luar perusahaan.

Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya atau aset yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan mikro atau kecil sehingga data transaksinya lebih tertata, karyawan akuntansi nya lebih berkompeten, sistem informasinya lebih memadai dan memudahkan dalam mencari bukti transaksi, serta memiliki kinerja *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik sehingga para dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit dapat memastikan bahwa perusahaan selalu menaati peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, termasuk peraturan mengenai batas waktu penyerahan laporan keuangan.

Teori ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Rahma *et al.* (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif

terhadap *timeliness* laporan keuangan, serta penelitian Handayani *et al.* (2021), Supartini *et al.* (2021) dan Sunarto *et al.* (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas dan didukung oleh penelitian Rahayu (2021), maka dapat diperoleh hipotesis berupa:

HA1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *timeliness of financial report submission*

2.9.2. Pengaruh *leverage* terhadap *timeliness of financial report submission*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Makiwan, 2018). *Leverage* menunjuk pada utang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi cenderung mempublikasikan laporan keuangan lebih lambat karena informasi tersebut tidak baik bagi pengguna laporan keuangan. Perusahaan dengan jumlah utang yang lebih tinggi dari total asetnya cenderung akan meningkatkan peluang terjadinya kebangkrutan atau pailit yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan. Kondisi ini menyebabkan perusahaan cenderung memilih untuk menyembunyikan informasi tersebut dengan cara memperlambat penyerahan laporan keuangan.

Teori ini sejalan dengan penelitian Handayani *et al.* (2021) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu

penyerahan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas dan didukung oleh penelitian Handayani *et al.* (2021), maka dapat diperoleh hipotesis berupa:

HA2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Timeliness of financial report submission*

2.9.3. Pengaruh kepemilikan publik terhadap *timeliness of financial report submission*

Kepemilikan publik adalah besarnya kepemilikan publik terhadap suatu perusahaan yang dapat dilihat dari nilai persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat (Mualimah *et al.*, 2015). Peningkatan kinerja perusahaan dan ketaatan perusahaan tersebut pada peraturan yang berlaku selalu menjadi perhatian publik atau masyarakat. Jika perusahaan terlambat mempublikasi laporan keuangan maka para investor dan juga calon investor akan menganggap hal itu sebagai *red flags* yang akan berpengaruh pada keputusan investasi mereka. Untuk menghindari ini, manajemen perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar umumnya memilih untuk menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu sehingga informasi penting didalam laporan keuangan dapat digunakan oleh masyarakat. Selain itu, kepemilikan publik yang besar juga menandakan bahwa masyarakat memiliki hak dalam suatu perusahaan, termasuk hak untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan yakni laporan keuangan. Sehingga dengan kepemilikan

publik yang besar maka masyarakat dapat menekan perusahaan agar lebih cepat mengeluarkan laporan keuangannya.

Teori ini sejalan dengan hasil penelitian Supartini *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, namun berbanding terbalik dengan penelitian Rahayu (2021) yang menyatakan kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas dan juga didukung oleh penelitian terdahulu maka diperoleh hipotesis berupa:

HA₃ : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *timeliness of financial report submission*

2.9.4. Pengaruh afiliasi kantor akuntan publik terhadap *timeliness of financial report submission*

Definisi kantor akuntan publik menurut Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini. Afiliasi KAP terbagi menjadi *Big Four* dan *non-Big Four*. Afiliasi KAP ditunjukkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat atau pengguna laporan keuangan bahwa hasil audit yang dilakukan oleh KAP afiliasi *big four* lebih terpercaya karena dianggap memiliki kerangka kerja yang telah terstruktur,

auditor yang lebih berkompeten, dan sistem informasi yang lebih canggih. Hal ini menyebabkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP afiliasi *big four* cenderung lebih percaya diri ketika mereka diaudit oleh KAP afiliasi *big four* dan cenderung lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Teori ini sejalan dengan penelitian Rahmatia *et al.* (2020) dan Sunarto *et al.* (2021) yang menyatakan reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas dan didukung oleh penelitian penelitian Rahmatia *et al.* (2020) dan Sunarto *et al.* (2021), maka dapat diperoleh hipotesis berupa:

HA₄ : Afiliasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *timeliness of financial report submission*